



Analisa Minat Belajar Siswa Generasi Alpha Terhadap Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Puri

Kurnia Indra Waluyo^{*1}, Saifuddin², M. Syarif³

^{1,2,3} Universitas Islam Majapahit

Email: ^{1*}kurniaindra9991@gmail.com, ²saifzuhri@unim.ac.id, ³msyarif@unim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa Generasi Alpha terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Puri. Generasi Alpha, yang lahir di era digital, memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi cara mereka belajar dan merespon pelajaran di kelas. Faktor internal seperti motivasi dan minat, serta faktor eksternal seperti sarana dan prasarana, metode pengajaran, dan dukungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap PAI. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kreativitas guru dalam menyampaikan materi, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan Generasi Alpha, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Minat belajar, Pendidikan Agama Islam, Generasi Alpha.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. (Ndun, 2019) PAI memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa sejak dini, agar mereka dapat membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. (Djollong & Akbar, 2019) Namun, di era digital saat ini, muncul tantangan baru dalam mengajarkan PAI, terutama kepada Generasi Alpha. (Susiyanti, 2016)

Generasi Alpha adalah generasi yang lahir setelah tahun 2010, dan mereka tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi. Mereka dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi sejak usia dini. Hal ini membuat mereka memiliki karakteristik dan preferensi belajar yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. (Jha, 2020) Metode pengajaran tradisional yang kurang melibatkan teknologi sering kali tidak efektif dalam menarik perhatian mereka.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. (Nasir & Abdullah Mahmud, 2017) Namun, menumbuhkan minat belajar pada Generasi Alpha tidak mudah, mengingat mereka lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif, berbasis teknologi, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menemukan cara yang tepat dalam mengajarkan mata pelajaran PAI kepada Generasi Alpha. Penggunaan teknologi, inovasi dalam metode pengajaran, dan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menjadi kunci dalam meningkatkan minat belajar mereka terhadap PAI. (Hasanah et al., 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa Generasi Alpha terhadap mata pelajaran PAI di SMPN 1 Puri. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, baik dari aspek internal maupun eksternal, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI bagi Generasi Alpha.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Generasi Alpha, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam menghadapi tantangan dalam mengajar Generasi Alpha.

B. KAJIAN PUSTAKA

Generasi Alpha Dalam Minat Belajar

Generasi Alpha memiliki karakteristik yang unik dalam hal minat belajar. Mereka cenderung lebih suka metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. (Jha, 2020) Ketergantungan mereka pada teknologi membuat mereka lebih responsif terhadap pembelajaran yang menggunakan perangkat digital, seperti video, aplikasi, dan platform pembelajaran online. Selain itu, Generasi Alpha juga memiliki kecenderungan untuk lebih mudah bosan dengan metode pembelajaran yang monoton, sehingga guru perlu

berinovasi dalam menyusun materi. (Hidayat, 2021) Terdapat beberapa komponen yang membentuk konsep minat belajar:

- a Ketertarikan: Merupakan faktor utama yang mendorong individu untuk tertarik pada suatu topik atau materi pembelajaran. Ketertarikan ini bisa timbul dari berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, eksplorasi awal, atau kebutuhan dan minat individu.
- b Motivasi: Merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Motivasi bisa berasal dari berbagai sumber, seperti keinginan untuk mencapai prestasi, kebutuhan akan pengetahuan atau keterampilan, atau harapan akan penghargaan atau pengakuan.
- c Antusiasme: Merupakan perasaan positif dan energik terhadap proses pembelajaran. Individu yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
- d Keterlibatan: Merupakan tingkat aktivitas dan partisipasi individu dalam proses pembelajaran. Individu yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mencari informasi tambahan, dan mencoba memahami materi dengan mendalam.
- e Kepuasan: Merupakan perasaan positif yang dirasakan individu ketika mereka berhasil memahami atau menguasai suatu topik atau keterampilan. Kepuasan ini bisa menjadi pendorong tambahan bagi individu untuk terus belajar dan mengembangkan diri. (Sari, 2022)

Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Generasi Alpha

Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Generasi Alpha memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama, namun untuk Generasi Alpha, metode tradisional seperti ceramah tidak selalu efektif. (Anwar.f, 2022) Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi PAI dengan lebih menarik dan relevan, seperti penggunaan video edukatif, kuis interaktif, dan aplikasi pembelajaran berbasis agama. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada siswa, guru, dan wali murid di SMPN 1 Puri untuk mendapatkan data mengenai minat belajar siswa Generasi Alpha terhadap mata pelajaran PAI. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. (Abdusshomad, 2021)

Penelitian dilakukan selama satu bulan, dengan fokus pada siswa Generasi Alpha yang ada di SMPN 1 Puri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI, serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikaitkan dengan metode pengajaran, penggunaan teknologi, relevansi materi, dukungan sosial, dan motivasi internal siswa. Dari data konsep minat belajar, wawancara dengan guru dan siswa, serta kondisi minat belajar siswa Generasi Alpha di SMPN 1 Puri, kita dapat mengidentifikasi beberapa faktor utama yang memengaruhi minat belajar mereka. Setiap faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan, motivasi, dan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran.

1. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Salah satu faktor terpenting yang memengaruhi minat belajar siswa Generasi Alpha di SMPN 1 Puri adalah penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Generasi ini tumbuh dengan akses konstan ke perangkat digital dan internet, sehingga integrasi teknologi dalam kelas menjadi sangat relevan. Siswa di SMPN 1 Puri lebih tertarik dan terlibat ketika pembelajaran PAI disampaikan melalui aplikasi atau platform digital seperti Canva, SimpleMind, atau alat interaktif lainnya.

Guru di SMPN 1 Puri, seperti Bu Maghfa, telah memanfaatkan teknologi untuk menarik minat siswa dengan memberikan tugas-tugas kreatif yang melibatkan aplikasi digital. Siswa merasa lebih antusias ketika mereka dapat menggunakan teknologi untuk membuat peta konsep, poster, atau proyek multimedia yang menggabungkan pelajaran agama dengan keterampilan teknis. Ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik tetapi juga lebih relevan bagi kehidupan mereka sehari-hari, yang dikelilingi oleh teknologi digital.

Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan menemukan informasi yang lebih luas di luar materi yang diajarkan di kelas. Dengan akses ke aplikasi seperti Chat GPT atau Google, siswa dapat mencari jawaban atas pertanyaan atau tantangan yang diberikan guru, yang pada akhirnya meningkatkan rasa penasaran dan keterlibatan mereka. Kemampuan untuk belajar secara mandiri melalui teknologi ini juga mendorong motivasi intrinsik, yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar mereka terhadap PAI.

Penelitian mendukung pentingnya teknologi dalam pembelajaran. Menurut sebuah studi oleh (Marisana et al., 2023), integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam pelajaran yang mungkin mereka anggap kurang menarik jika disampaikan secara konvensional. Teknologi memberikan sarana bagi siswa untuk mengeksplorasi materi dengan cara yang lebih interaktif dan personal, yang pada gilirannya meningkatkan minat belajar.

2. Relevansi Materi dengan Kehidupan Siswa

Faktor lain yang berperan penting dalam memengaruhi minat belajar siswa di SMPN 1 Puri adalah relevansi materi PAI dengan kehidupan mereka sehari-hari. Siswa Generasi Alpha cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka dapat melihat bagaimana materi yang dipelajari memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan nyata. Dalam konteks PAI, relevansi materi dengan nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti etika, akhlak, dan hubungan dengan teknologi, menjadi faktor yang krusial.

Guru di SMPN 1 Puri berusaha untuk mengaitkan pelajaran agama dengan konteks kehidupan siswa. Misalnya, ketika mengajarkan tajwid atau akhlak, guru menjelaskan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam interaksi digital atau dalam menggunakan media sosial. Hal ini membuat siswa lebih tertarik, karena mereka dapat melihat hubungan langsung antara ajaran agama dan aktivitas harian mereka. Relevansi ini juga membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Selain itu, siswa di SMPN 1 Puri menunjukkan minat yang lebih besar ketika pelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga disampaikan dengan cara yang praktis dan aplikatif. Pembelajaran berbasis proyek atau diskusi yang mengaitkan materi dengan situasi nyata membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan modern. Hal ini tidak hanya meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Studi oleh (Sari, 2022) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa relevansi materi pelajaran dengan kehidupan siswa sangat mempengaruhi minat belajar mereka. Ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki manfaat langsung bagi kehidupan mereka, mereka akan lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar secara mendalam.

3. Dukungan Sosial dari Guru dan Teman Sebaya

Dukungan sosial, baik dari guru maupun teman sebaya, adalah faktor lain yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap PAI di SMPN 1 Puri. Guru memiliki peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan motivasi. Ketika guru memberikan umpan balik positif dan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Bu Maghfia, misalnya, menggunakan pendekatan yang personal dalam berinteraksi dengan siswa, memberikan tantangan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mencari jawaban secara mandiri. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga membangun rasa tanggung jawab mereka terhadap proses belajar. Guru yang berperan sebagai fasilitator, bukan hanya sebagai pemberi materi, dapat mendorong minat belajar siswa secara signifikan.

Selain dukungan dari guru, interaksi sosial dengan teman sebaya juga memengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang bekerja dalam kelompok dan saling mendukung satu sama lain cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Kolaborasi ini juga membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, karena mereka dapat belajar dari perspektif teman-teman mereka. Dukungan sosial ini menciptakan dinamika kelas yang positif dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penelitian oleh (Adillah et al., 2023) menemukan bahwa dukungan sosial, baik dari guru maupun teman sebaya, berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Studi ini menunjukkan bahwa siswa yang merasa didukung oleh lingkungannya cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi dan lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang baik dalam pendidikan mereka.

4. Metode Pengajaran yang Variatif dan Interaktif

Siswa Generasi Alpha cenderung lebih responsif terhadap metode pengajaran yang variatif dan interaktif. Di SMPN 1 Puri, metode pengajaran yang melibatkan permainan, diskusi kelompok, dan proyek kreatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap PAI. Guru yang menggunakan pendekatan ini menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan, di mana siswa merasa terlibat secara emosional dan intelektual.

Pendekatan yang bervariasi ini penting untuk menjaga perhatian siswa, terutama di era di mana rentang perhatian siswa cenderung lebih pendek karena paparan media digital. Dengan menggunakan metode yang melibatkan berbagai gaya belajar—visual, auditori, dan kinestetik guru dapat memenuhi kebutuhan individu siswa, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam pelajaran.

Di samping itu, metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ide dan memecahkan masalah bersama, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang lebih dalam dan bermakna.

Penelitian oleh (Susiyanti, 2016) mendukung pentingnya metode pengajaran yang variatif dan interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Studi ini menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang beragam dan interaktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan minat yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran, terutama dalam konteks pendidikan agama yang sering kali dianggap statis jika disampaikan secara tradisional.

5. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMPN 1 Puri. Motivasi intrinsik muncul ketika siswa merasa tertarik secara pribadi terhadap materi pelajaran dan ingin belajar demi kepuasan pribadi atau untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih aktif dalam mencari informasi dan terlibat dalam pembelajaran tanpa dorongan eksternal yang signifikan.

Di sisi lain, motivasi ekstrinsik muncul ketika siswa didorong oleh faktor-faktor eksternal, seperti nilai, penghargaan, atau pujian dari guru. Di SMPN 1 Puri, siswa sering kali termotivasi oleh tantangan yang diberikan oleh guru dan umpan balik positif yang mereka terima. Guru memberikan tantangan yang menarik, seperti proyek kreatif menggunakan teknologi, yang membuat siswa merasa lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik.

Gabungan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat menghasilkan minat belajar yang lebih kuat. Ketika siswa merasa tertarik pada materi dan mendapatkan pengakuan atas usaha mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk terus belajar. Guru dapat memanfaatkan kedua jenis motivasi ini dengan memberikan tantangan yang relevan dan memberikan penghargaan atas pencapaian siswa, baik secara verbal maupun melalui hasil evaluasi yang baik.

Penelitian oleh (Ihsan, 2016) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling melengkapi dalam mendorong minat belajar siswa. Studi ini menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik untuk belajar, serta didorong oleh faktor-faktor eksternal yang positif, cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dan memiliki minat yang lebih besar terhadap pelajaran.

E. KESIMPULAN

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di SMPN 1 Puri dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu penggunaan teknologi, relevansi materi, dukungan sosial, metode pengajaran, dan motivasi. Penggunaan teknologi seperti aplikasi Canva dan SimpleMind menarik minat siswa karena relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka yang dikelilingi perangkat digital. Relevansi materi PAI yang dihubungkan dengan kehidupan nyata, seperti etika dalam media sosial, juga meningkatkan keterlibatan siswa. Dukungan sosial dari guru dan teman sebaya memberikan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar, sementara metode pengajaran yang variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek kreatif, membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan. Terakhir, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, baik melalui dorongan pribadi untuk belajar maupun penghargaan dari guru, mendorong siswa untuk terus terlibat dan mencapai hasil yang lebih baik. Kombinasi dari faktor-faktor ini membentuk lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi, sehingga meningkatkan minat belajar siswa terhadap PAI di SMPN 1 Puri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In P. Rapanna (Ed.), *CV. Syakir Media Press* (1st ed.). CV. Syakir Media Press.
- Adillah, R., Arfika, N., Purba, F. P. Y., & Yus, A. (2023). Analisis Media Belajar Digital di Generasi Alpha Era Society 5.0 Mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 84–88. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3177>
- Anwar.f. (2022). Generasi Alpha: Tantangan dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling dalam Menghadapinya. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 68–80. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/16093>
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, VIII(1).
- Hasanah, E., Darmawan, D., & Nanang, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Articulate dalam Metode Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Teknologi Pembelajaran*, 4(2).
- Hidayat, A. (2021). *Pendidikan Generasi Alpha - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=zNtGEAAQBAJ>
- Ihsan, M. N. (2016). *Motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa/siswi SMP Negeri 181 Jakarta Pusat)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jha, A. K. (2020). Understanding Generation Alpha. *ResearchGate*, June. <https://doi.org/10.31219/osf.io/d2e8g>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka

- Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Nasir, N., & Abdullah Mahmud, M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SMPN 2 Banyudono Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ndun, E. M. (2019). *Peran Pendidikan Agama dan Moral Dalam Pendidikan di Indonesia*. Ntt.Kemenag.Go.Id. <https://ntt.kemenag.go.id/opini/628/peran-pendidikan-agama-dan-moral-dalam-pendidikan-di-indonesia>
- Sari, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Islamic Insights Journal*, 4(01), 29–42. <http://repository.radenintan.ac.id/20785/>
- Susiyanti. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakteristik islam (Akhlak Mahmudah) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. In *Pendidikan Agama Islam*.